

Khoirunnisa Umami, Wisudawan Terbaik Program Diploma Lulus dengan IPK 3,98 - Universitas Padjadjaran

[Unpad.ac.id, 13/05/2016] Khoirunnisa Umami, lulusan prodi Diploma III Administrasi Publik FISIP Universitas Padjadjaran berhasil menjadi wisudawan terbaik program Diploma III pada pelaksanaan Wisuda Gelombang III Unpad Tahun Akademik 2015/2016, 10 – 12 Mei 2016. Nisa, nama panggilan akrabnya, berhasil menyelesaikan studinya dengan waktu 2 tahun 7 bulan dan meraih IPK 3,98.



Khoirunnisa Umami, Wisudawan Terbaik Program Diploma Unpad (Foto oleh: Tedi Yusup)*

Ketika diwawancarai Humas Unpad, Kamis (12/05), perempuan asal Belitang Sumatera Selatan ini tidak menyangka bisa menjadi wisudawan terbaik di program Diploma. Berawal dari niat untuk bisa lulus dengan IPK di atas 3,5, Nisa pun sungguh-sungguh menyelesaikan studinya.

“Intinya, kalau ada tugas segera dikerjakan, jangan dinanti-nanti. Kalau dinanti-nanti jadi tambah malas,” tutur Nisa.

Dengan menerapkan metode tersebut ditambah dengan mengimplementasikan tujuan awal kuliahnya, alhasil nilai-nilai mata kuliah yang diperoleh Nisa berkisar antara A dan B. Tepat pada 6 April lalu, ia pun dinyatakan lulus dengan predikat “cumlaude” dengan judul tugas akhirnya “Proses Pemusnahan Arsip di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat”.

Nisa sendiri memilih subprogram studi Administrasi Kearsipan. Menurutnya, ilmu kearsipan saat ini menjadi suatu hal yang penting di Indonesia. Pasalnya, Indonesia saat ini kekurangan tenaga arsiparis untuk mengelola berbagai dokumen atau arsip milik pemerintah. Namun, seringkali aktivitas pengarsipan ini masih dipandang remeh oleh sebagian orang.

“Arsiparis itu jangan dipandang sebelah mata. Kalau di suatu organisasi itu arsipnya belum rapi, berarti organisasi itu belum berjalan dengan baik,” kata gadis kelahiran Serang, 14 Februari 1996 tersebut.

Menurut Nisa, tenaga arsiparis dinilai berperan penting dalam suatu roda instansi. Ia yakin jika dalam satu organisasi tidak ada tenaga arsiparis, bisa dipastikan proses pengarsipannya berjalan kacau. Kondisi ini

pula yang menyebabkan sulitnya arsip naskah kuna Nusantara yang ada di luar negeri bisa dibawa lagi ke Indonesia akibat belum optimalnya proses pengarsipan.

Pengalaman masih minimnya proses pengarsipan di beberapa instansi juga pernah ia rasakan. Saat melakukan magang di kantor pemerintahan, ia menemukan pengelolaan arsipnya masih belum optimal. Kondisi inilah yang membuatnya optimis bahwa tenaga kearsipan saat ini memiliki peran yang penting.

Selain mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga arsiparis, ilmu yang digeluti Nisa ini juga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Terbiasa dengan ketelitian dan manajemen, Nisa pun mengaplikasikannya pada aktivitas pembelajaran yang ia lakukan selama kuliah.

Meski mengejar fokus di akademik, Nisa tidak serta merta pasif di organisasi. Putri pasangan Drg. Wastan dan Andawiyah, S.Ag., ini juga aktif di organisasi himpunan kemahasiswaan dan DKM di masjid kampusnya. Melalui organisasi pula Nisa mendapatkan banyak ilmu khususnya terkait bidang organisasi.

Setelah lulus, Nisa akan fokus melanjutkan studi dan bekerja menjadi tenaga arsiparis. Ia sendiri enggan mencari kerja yang bukan pada bidangnya. "Cita-cita saya menjadi tenaga arsiparis. Saya sudah belajar arsiparis, maka jika bekerja di kantor atau instansi, saya akan memilih menjadi tenaga arsiparis," kata Nisa.

*

Laporan oleh: Arief Maulana / eh